

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Semua aktivitas manusia tidak bisa terhindar dari komunikasi. Manusia, baik sebagai pribadi maupun makhluk sosial ingin memenuhi kebutuhan secara umum, yaitu apa yang kita sebut dengan kebutuhan ekonomis dan kebutuhan biologis. Untuk memenuhi kebutuhan ini manusia tidak dapat berdiri sendiri, ia harus bekerjasama dengan orang lain atau masyarakat. Tanpa mengadakan kerja sama dan hubungan maka kebutuhan tersebut tidak akan dapat terpenuhi. Oleh sebab itu, manusia baik secara pribadi maupun bersama memerlukan dan melakukan sebuah hubungan.

Begitupun dalam sebuah organisasi sangat dibutuhkan komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok kecil, maupun komunikasi publik sesuai dengan kebutuhan organisasi atau lembaga tersebut, termasuk organisasi atau lembaga yang bergerak di bidang pendidikan anak usia dini.

Komunikator mempengaruhi orang lain untuk mengubah sikap sesuai pesan yang dikemukakan, sehingga orang lain mengikutinya atau mengubah sikapnya (perilakunya). Peran utama komunikator adalah untuk menciptakan suasana yang baik dalam proses komunikasi tersebut.¹

¹ H.W.A Widjaja, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 56.

Bunda PAUD adalah salah satu pemegang utama di dalam menggerakkan kemajuan dan perkembangan dalam dunia pendidikan. Tugas utama Bunda PAUD adalah mendidik, mengajar, membimbing, dan melatih. Oleh karena itu, tanggung jawab keberhasilan pendidikan berada di pundak Bunda PAUD.

PAUD Cahaya Bunda Bandarejo Surabaya ini mempunyai sejumlah Bunda PAUD yang bertugas meningkatkan mutu para anak didik. Para Bunda PAUD ini fokus pada meraih perhatian, pikiran dan hati para anak didik sehingga mereka mau diajak untuk bekerja sama dengan para Bunda PAUD dalam meningkatkan mutu pendidikan PAUD Cahaya Bunada.

Dalam hal ini PAUD Cahaya Bunda Bandarejo Surabaya merupakan sebuah organisasi yang bergerak di bidang pendidikan. Disini dapat dilihat ada interaksi antara Bunda PAUD dengan para anak didik demi terciptanya tujuan dan kepuasan masing-masing. Salah satu komunikasi yang terjalin adalah antara Bunda PAUD dengan anak didik tetapnya. Komunikasi yang terjalin itu adalah komunikasi antar pribadi karena komunikasi yang terjalin antara dua orang baik ini secara *face to face*. Komunikasi antar pribadi merupakan proses pengiriman dan penerimaan pesan diantara dua orang atau diantara sekelompok kecil orang dengan berbagai efek (*feed back*).²

² *Ibid*,..., hlm. 122.

Setiap pertemuan, Bunda PAUD tersebut melakukan dialog dengan anak didik, artinya ada komunikasi antar pribadi diantara mereka. Bahkan informasi yang disampaikan dari hari ke hari hampir sama. Namun pada situasi dan kondisi tertentu pesan itu tidak bisa diterima baik oleh anak didik sehingga feedback yang didapatkan kurang baik pula.

Dari kebanyakan Bunda PAUD yang ada di Indonesia sebagian belum memperoleh pendidikan tentang anak usia dini secara formal. Banyaknya Bunda PAUD yang merupakan lulusan SMA dan sederajat yang notabene tidak memiliki pendidikan dasar tentang perkembangan fisik dan psikologis anak ini menciptakan suasana yang kurang kondusif dan tidak menarik bagi para anak didik. Para anak didik cenderung tidak memerhatikan Bunda PAUD tertentu karna mereka merasa tidak ada sesuatu yang menarik. Kebanyakan Bunda PAUD hanya mengajar sesuai dengan pengalaman dari hari ke hari dari kelas sendiri dan melihat cara mengajar Bunda PAUD lain.

Dengan fenomena diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu Pola Komunikasi antara Bunda dengan Anak Didik pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Cahaya Bunda Bandarejo Surabaya. Komunikasi yang sering terjadi adalah komunikasi antar pribadi yaitu komunikasi antar komunikan dengan komunikator. Komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, atau perilaku seseorang, karena sifatnya dialogis, berupa percakapan arus balik bersikap langsung. Komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika

itu juga, pada saat komunikasi dilancarkan. Komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya itu positif atau negatif, berhasil atau tidak. Jika tidak, ia dapat meyakinkan komunikan ketika itu juga karena ia dapat memberi kesempatan kepada komunikan seluas-luasnya.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Proses Komunikasi antara Bunda dengan Anak Didik pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Cahaya Bunda di Bandarejo Surabaya?
2. Apa saja pilihan kata (verbal) dan gerak (nonverbal) yang digunakan Bunda PAUD untuk menstimulasi anak didik Cahaya Bunda di Bandarejo Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan memahami Proses Komunikasi antara Bunda dengan Anak Didik pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Cahaya Bunda di Bandarejo Surabaya.
2. Untuk mengetahui dan memahami pilihan kata (verbal) dan gerak (nonverbal) yang digunakan Bunda PAUD untuk menstimulasi anak didik Cahaya Bunda di Bandarejo Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi, dan dapat memanfaatkan baik dalam skala mikro maupun makro, baik dalam aspek teoritis maupun praktis yaitu untuk:

1. Segi Teoritis

Dapat bermanfaat sebagai pengembangan disiplin umum komunikasi, menerapkan dan mengembangkan teori yang telah diperoleh dari perkuliahan, khususnya dalam penelitian kualitatif. Serta sebagai suatu bahan referensi bagi semua pihak. Khususnya bagi mahasiswa Program Study Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Segi Praktis

Masalah ini penting untuk diteliti yang hasilnya diharapkan dapat menjadi masukan bagi para Bunda PAUD Cahaya Bunda di Bandarejo Surabaya untuk mengembangkan pola komunikasi dengan anak didik demi meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “*Pola Komunikasi antara Bunda dengan Anak Didik pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Cahaya Bunda di Bandarejo Surabaya*” ini merupakan penelitian pertama kali di lakukan di institut ini. Kalaupun ada penelitian tentang pola komunikasi adalah :

No	Nama peneliti	Jenis karya	Metode penelitian	Hasil temuan penelitian	Tujuan penelitian	Perbedaan
1	Cristin Hadi	Skripsi, 2010 Proses komunikasi interpersonal antara guru PAUD dan ayah anak	Kualitatif	Realitas Subyektif Guru Dan Ayah Paud Dipengaruhi Oleh Latar Belakang Budaya,	Untuk Mengetahui Realitas Subyektif Guru Dan Ayah Paud	Subyek Dan Lokasi Penelitian

		PAUD dalam mengajak ayah mengantar anak ke sekolah		Pengetahuan, Dan Pengalaman Masa Kecil		
2	Edi Sulis Purwanto	Skripsi, 2009 Upaya Guru Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Islam Ar-Rahmah Papringan Yogyakarta	Kualitatif	Upaya Guru dalam Rangka Melatih Kemandirian Anak Usia Dini yaitu dengan Cara Keteladanan dan Pembiasaan	Bagaimana Pembelajaran dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini	Subyek dan Lokasi Penelitian

F. Definisi Konsep

Pola komunikasi merupakan model dari proses komunikasi, sehingga dengan adanya berbagai macam model komunikasi dan bagian dari proses komunikasi akan dapat ditemukan pola yang cocok dan mudah digunakan dalam berkomunikasi. Pola komunikasi identik dengan proses komunikasi, karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi merupakan rangkaian dari aktifitas menyampaikan pesan sehingga *feedback* dari penerima pesan.³

³ Redyseptan, "pola-pola Komunikasi" dalam <http://id.shvoong.com/social-sciences/communication-media-studies/2205651-pola-pola-komunikasi/>. 17 Januari 2013

Dari proses komunikasi akan timbul pola, model, bentuk dan juga bagian-bagian kecil yang berkaitan erat dengan proses komunikasi.

Bunda PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) adalah profesi sukarela yang dilandasi dengan rasa cinta dan kasih sayang, sehingga ia harus menjadi lokomotif yang mendorong segenap elemen masyarakat untuk berpartisipasi dan yang mengajarkan suatu ilmu kepada satu orang atau lebih yakni anak didik di usia 0 – 4 tahun.⁴ Bunda PAUD merupakan sosok yang bisa mengarahkan pendidikan bagi para murid yang dididiknya. Bunda PAUD berperan sebagai pendidik, pengajar, dan fasilitator bagi para muridnya. Oleh karenanya, sosok Bunda PAUD menjadi sangat urgen dalam dunia pendidikan anak usia dini. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan juga ditentukan oleh Bunda PAUD.

Anak didik PAUD adalah anggota masyarakat yang berusia 0 – 4 tahun yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan

⁴ Suhairy, “Bunda PAUD Profesi Sukarela Berdasarkan Rasa Cinta dan Kasih Sayang” dalam <http://www.beritanda.com/nasional/berita-nasional/pendidikan/10414-bunda-paud-profesi-sukarela-berlandaskan-rasa-cinta-dan-kasih-sayang-.html>. 17 Januari 2013

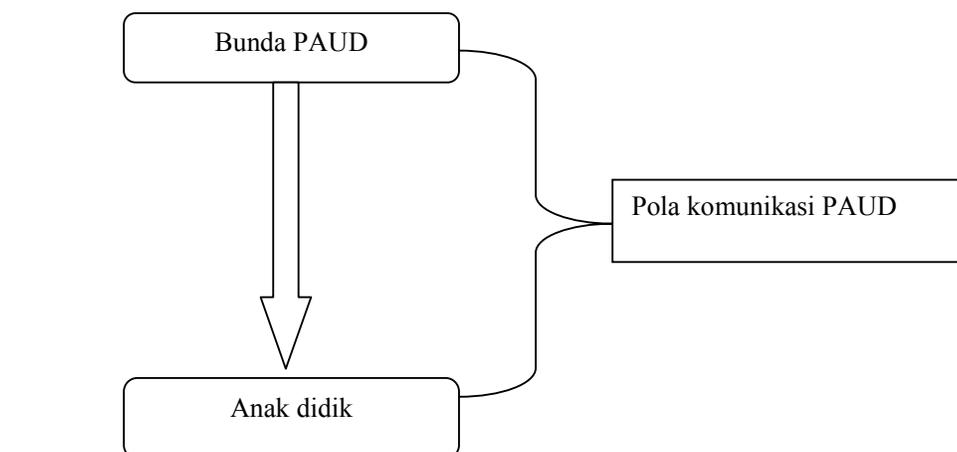
pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.⁵ Cahaya Bunda adalah nama PAUD di daerah Demak Bandarejo Surabaya.

Jadi definisi operasional Pola Komunikasi adalah model komunikasi yang digunakan antara Bunda, yang merupakan sebutan untuk guru PAUD, dengan Anak Didik usia 0 – 4 tahun yang merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Cahaya Bunda.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Bagan 1.1

Kerangka pikir peneliti berdasarkan teori komunikasi instruksional



⁵ Wikipedia "Pendidikan Anak Usia Dini" dalam http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_anak_usia_dini. 17 Januari 2013

1. Komunikasi dilakukan oleh Bunda PAUD pada anak didik saat proses pendidikan PAUD. Dalam komunikasi yang terjadi ada hubungan saling timbal balik dan interaksi pada peserta didik. Peran Bunda PAUD sebagai pembimbing memberi bantuan mengenal dan memahami diri serta memberi bantuan dan memberi layanan kepada siswa dalam mengembangkan potensi diri secara optimal sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapi.
2. Peneliti memfokuskan komunikasi antar pribadi dengan menggunakan komunikasi instruksional dalam menyampaikan pesan-pesannya. Komunikasi instruksional digunakan dalam proses pembelajaran yang sering dipakai oleh banyak tenaga pengajar dan dilakukan dengan cara yang halus dan lembut.
3. Teori komunikasi instruksional ini menjelaskan bahwa pembicaraan instruksional mengetengahkan pembicaraan yang sifatnya memperkuat, memberikan ilustrasi, dan menyodorkan informasi kepada khalayak. Akan tetapi tujuan pokoknya adalah menguatkan atau mengubah sikap dan perilaku. Sehingga penggunaan fakta, pendapat dan himbuan motivasional harus memperkuat tujuan instruksinya

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, karena jenis pendekatan ini dilakukan dengan menjelaskan

atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (sedang terjadi).⁶ Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena.⁷

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.⁸ Dalam penelitian ini juga lebih menekankan pada pengalaman-pengalaman subjektif manusia.

2. Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian

- a. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Bunda PAUD Cahaya Bunda di Bandarejo Surabaya.
- b. Obyek penelitian ini adalah Pola Komunikasi antara Bunda dengan Anak Didik pada PAUD Cahaya Bunda di Bandarejo Surabaya.
- c. Lokasi penelitian pada Paud ini beralamat di Balai RW di jalan Bandarejo.

3. Jenis dan Sumber data

- a. Jenis data yang digunakan antara lain: data primer dan data skunder.⁹ Data primer adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan yang langsung berkaitan dengan obyek *research*. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tambahan yang

⁶ Saraswati Sylvia, *Cara Mudah Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi*. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 22.

⁷ Hariwijaya dan Djaelani Bisri, *Tehnik Menulis Skripsi dan Tesis (disertai contoh proposal skripsi)* (Yogyakarta : Hanggar Kreator, 2008), hlm. 39.

⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2009), hlm. 1.

⁹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Media, 1995), hlm. 132.

didapat dari sumber lain seperti buku, majalah, internet, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini.

b. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dimana data dapat diperoleh, yang meliputi:

a. Informan

Informan adalah orang yang benar-benar tahu dan terlibat serta dianggap pantas oleh peneliti. Disini peneliti menggunakan teknik *Purposif Sampling* untuk menentukan informan yang tepat.

NO	NAMA	USIA	JENIS KELAMIN	LAMA BEKERJA	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Indah	28	Perempuan	3 tahun	SMA
2.	Ila	25	Perempuan	2 tahun	SMA

Selain informan diatas, peneliti juga menjadikan orang tua anak didik sebagai informan. Walaupun tidak sebagai informan utama namun adanya orang tua anak didik juga berdampak dengan kelangsungan dalam komunikasi yang terjadi antara Bunda PAUD dengan anak didik.

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan adalah catatan hasil pengamatan atau wawancara dengan menyaksikan kejadian dalam pengumpulan data di lapangan berupa observasi dan peran aktif peneliti yang berkaitan dengan situasi dan proses perilaku terutama kaitannya

dengan perilaku komunikasi. Menurut Bagdan dan Biklen catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan difikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data.

Dalam hal ini peneliti langsung terjun ke lokasi guna mengamati dan mewawancarai beberapa orang untuk dijadikan sampel sehubungan dengan proses komunikasi. Dari hasil pengamatan dan wawancara itu dicatat kemudian dikumpulkan untuk dikaji secara ilmiah. Data yang terkumpul dinamakan catatan lapangan.

4. Tahap-tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian kualitatif perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian agar lebih mudah dalam memperoleh hasil yang lebih spesifik dan sistematis. Untuk itu penyusun harus menyusun tahap-tahap penelitian yang sistematis agar dapat diperoleh hasil penelitian yang sistematis pula. Adapun tahap-tahap yang bisa dilakukan dalam penelitian yaitu pralapangan, analisis data, dan penulisan laporan.

Adapun tahap-tahap penelitian meliputi:

a. Tahap pralapangan

Dalam tahap pralapangan itu sendiri terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, yaitu:

- 1) Menentukan objek penelitian sebagai judul penelitian

Dilaksanakan sekitar awal September 2012, penulis memilih obyek penelitian di PAUD Cahaya Bunda Bandarejo Surabaya. Karena selain dekat dengan tempat tinggal penulis, penulis juga sudah mengenal Bunda PAUD Cahaya Bunda karena pada awal September 2012 anak penulis mulai mengikuti pendidikan di PAUD Cahaya Bunda Bandarejo Surabaya Sehingga akan mempermudah penulis melakukan penelitian. Kemudian penulis merumuskan permasalahan untuk dijadikan latar belakang dan fokus masalah penelitian sesuai dengan bidang studi ilmu komunikasi yang akhirnya terangkum dalam judul Pola Komunikasi antara Bunda dengan Anak Didik pada PAUD Cahaya Bunda di Bandarejo Surabaya.

2) Menentukan informan

Informan adalah orang yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian yang dikaji. Fungsi informan bagi peneliti adalah agar dalam waktu yang singkat dapat memperoleh banyak informan yang terjangkau.

Jadi sebagai informan dia harus faham dan berpengalaman dalam hal memberikan informasi. Dalam hal ini informan yang dijadikan peneliti sebagai pemberi informasi adalah Bunda PAUD Cahaya Bunda di

Bandarejo Surabaya yang setiap hari masuk melakukan aktivitas dalam proses pendidikan PAUD. Informan lainnya yang mendukung penelitian ini adalah orang tua anak didik yang berinteraksi dalam proses komunikasi tersebut walaupun para orang tua anak didik ini tidak menjadi informan yang utama dalam penelitian ini.

3) Memasuki lapangan penelitian

Peneliti melakukan wawancara langsung kepada Bunda PAUD Cahaya Bunda di Bandarejo Surabaya dengan mengajukan surat ijin penelitian dari kampus. Kemudian selain wawancara peneliti juga melakukan pengamatan dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian.

b. Tahap analisis data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori kesatuan uraian dasar.¹⁰ Pada tahap ini data yang diperoleh dari berbagai sumber yaitu: wawancara, pengamatan, catatan lapangan, dokumen dan data lain yang mendukung dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisis dengan analisis *content analysis*.

Hasil dari perolehan data dikumpulkan dan diklasifikasikan menjadi data primer dan data skunder kemudian dilanjutkan

¹⁰ Lexy J. Maleoung, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 103.

dengan membuat identifikasi dari data tersebut untuk dipilih menjadi data khusus. Hasil dari penemuan yang berupa data-data khusus digeneralisasikan menjadi analisis dari sebuah temuan di lapangan. Hasil penelitian yang sudah dianalisis dengan analisis induktif inilah yang disebut sebagai hasil akhir penelitian.

c. Tahap penulisan laporan

Dalam penulisan laporan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan. Penulisan laporan yang sesuai dengan prosedur penulisan yang baik, akan menghasilkan kualitas yang baik pula terhadap hasil penelitian.¹¹

Hasil dari keseluruhan proses penelitian mulai dari rumusan masalah sampai hasil akhir yaitu analisis yang ditunjang dengan keabsahan data ditulis dalam penelitian laporan yang berbentuk skripsi. Dalam penelitian laporan ini ditunjang dengan sistematika yang baik maka hasil penelitian laporan juga baik pula.

5. Teknik pengumpulan data

Cara yang digunakan dalam mengumpulkan data secara benar merupakan kegiatan dalam menentukan metode pengumpulan data, selama melakukan penelitian agar dapat memperoleh data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka data tersebut diperoleh dari data primer dan data skunder.

¹¹ *Ibid*,..., hlm. 215.

Data primer meliputi:

a. Wawancara mendalam

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.¹² Wawancara secara mendalam merupakan mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang berkaitan dengan tema yang diteliti. Teknik wawancara ini bertujuan untuk mencari data yang berkenaan dengan judul.

Teknik dengan wawancara yang dimaksud disini bertujuan untuk mencari data yang berkenaan dengan Pola Komunikasi antara Bunda dengan Anak Didik pada PAUD Cahaya Bunda di Bandarejo Surabaya. Dengan mengadakan wawancara yang mendalam dan langsung kepada pihak yang berkepentingan dengan tema tersebut. Dalam wawancara ini peneliti menyatakan hal-hal yang sifatnya mendalam dan hal yang sekecil mungkin, peneliti menanyakannya agar memperoleh informasi yang banyak.

b. Pengamatan berperan serta

Pengamatan berperan serta adalah proses pengamatan terhadap suatu kejadian atau peristiwa yang diamati oleh peneliti sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang yang

¹² Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 180.

diteliti.¹³ Hasil akhir dari pengamatan ini dapat dibuat catatan-catatan yang disebut catatan lapangan.

Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen yang ada, yang termasuk data skunder ini adalah kajian tentang isi dokumen yang merupakan pengamatan berperan serta dan wawancara mendalam yang merupakan sumber data yang dapat dikumpulkan pada saat melakukan penelitian sekaligus. Serta dapat pula data tambahan yang didapat dari sumber lain seperti buku, majalah, internet dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini.

6. Teknik analisis data

Proses analisis data ini sudah dilakukan dimulai sejak data mulai dikumpulkan.

Data yang dikumpulkan dibaca, ditelaah dan dikelompokkan berdasarkan jenis data. Karena tujuan penelitian adalah mendapatkan suatu deskripsi, maka analisis dilakukan yaitu content analysis. Analisis isi adalah salah satu jenis metode penelitian yang bersifat objektif, sistematis, dan kuantitatif serta berkaitan dengan isi manifest komunikasi. Dalam analisis isi, yang dibedah adalah pesan atau “message”nya. Studi analisis isi ini menekankan pada bahasa dan menghendaki adanya netralitas. Selama proses interpretasi dan penafsiran data, tetap dibutuhkan dukungan kepustakaan, terutama

¹³ *Ibid*, hlm .162.

untuk mengkonfirmasi data dengan teori. Selanjutnya data hasil dari keseluruhan proses ini disajikan dalam bentuk narasi, sehingga mudah dipahami. Hasil penelitian akhir dari penelitian ini adalah gambaran menyeluruh tentang Proses Komunikasi antara Bunda dengan Anak Didik pada PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Cahaya Bunda di Bandarejo Surabaya.

7. Teknik pemeriksaan keabsahan data

Teknik keabsahan data dalam suatu penelitian merupakan obyektifitas hasil yang dicapai. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif terhadap kajian pola komunikasi Bunda PAUD Cahaya Bunda di Bandarejo Surabaya menggunakan beberapa teknik dalam mengevaluasi keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument utama, sehingga keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada saat penelitian.¹⁴ dengan demikian peneliti akan banyak mempelajari perilaku dan juga respon-respon yang diberikan oleh Bunda PAUD dalam proses komunikasi.

¹⁴ *Ibid*,..., hlm. 172.

Perpanjangan keikutsertaan peneliti dituntut juga untuk mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang memungkinkan data menjadi tidak valid. Untuk berorientasi dengan situasi dalam memastikan apakah konteks itu dipakai dan dihayati maka peneliti membutuhkan tambahan waktu kurang lebih satu minggu untuk memeriksa kembali kevalidan dan penelitian sehingga dapat membuat laporan penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan. Dan waktu yang panjang dalam melakukan penelitian akan dapat diperoleh data yang lebih banyak dan dapat dibulatkan untuk mendeteksi data yang diperoleh, sehinggann menyediakan lingkup yang lebih luas.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan disini dimaksudkan menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Dalam adanya pengamatan yang berperan serta dalam penelitian, maka akan memperoleh kedalaman data yang bisa disesuaikan dengan masalah yang bisa diteliti.¹⁵ Hal ini berarti bahwa peneliti yang secara mendalam dan tekun mengamati dari berbagai faktor yang menonjol, akan dapat memperoleh data yang lengkap. Ketelitian dan kerincian yang berkesinambungan inilah yang membuat peneliti dengan secara

¹⁵ *Ibid*,..., hlm. 174.

mudah untuk menguraikan permasalahan yang menjadi pokok persoalan dalam penelitian ini.

c. Triangulasi

Disamping perpanjangan keikutsertaan dan ketekunan pengamatan peneliti juga harus memahami teknis triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini triangulasi dengan sumber sebagai pembanding terhadap penelitian dengan sumber data yang lain.¹⁶

Pada perbandingan penelitian ini, peneliti membandingkan dari hasil pengamatan, hasil wawancara dan membandingkannya dengan keadaan yang sebenarnya terjadi dengan persepektif seorang dengan berbagai pendidikan dan pandangannya terhadap kenyataan tersebut. Sedangkan triangulasi dengan teori yaitu membandingkan hasil penelitian dengan teori-teori yang relavan dengan tema yang dibahas dalam penelitian dengan teori yang digunakan sebagai pembanding yang telah diperoleh baik berupa data primer maupun data sekunder kemudian ditriangulasikan dengan data yang relevan.

I. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

¹⁶ *Ibid*,..., hlm. 175-178.

Terdiri dari beberapa sub bab diantaranya konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis ini membahas tentang kerangka teoritik yang meliputi pembahasan kajian pustaka dan kajian teoritik yang berhubungan dengan Komunikasi Antar Pribadi Bunda PAUDPAUD Cahaya Bunda di Bandarejo Surabaya.

- a. Kajian Pustaka
- b. Kajian Teori

BAB III : PENYAJIAN DATA

Penyajian data terdiri dari deskripsi subyek, obyek dan lokasi penelitian dan deskripsi data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

- a. Temuan penelitian
- b. Konfirmasi temuan dengan teori

BAB V : PENUTUP

Meliputi kesimpulan, rekomendasi dan bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.